

## KAJIAN KEBUDAYAAN KAMPUNG ARAB DI MANADO

**Ryo Kurniawan Prijadi**

Universitas Samratulangi Kota Manado, Sulawesi Utara

Email: ryop37@gmail.com

---

**Kata kunci:**

Budaya, Kota  
Manado, Arsitektur

---

**ABSTRAK**

Kebudayaan arsitektur nusantara yang terdapat pada Kampung-kampung Kota di Kota Manado, yang memiliki wujud nyata berdasarkan dari aktivitas, nilai dan norma, dan artefak berupa objek, sehingga dapat di ketahui asal dan makna dari bentuk ornament dan infrastruktur yang di perlukan untuk perencanaan pengembangan kampung kota, agar berguna bagi masyarakat yang ada. orientasi kehidupan manusia selaras ajaran Agama. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penataan ruang tersebut terdapat beberapa faktor perbedaan cara pandang dan pada setiap bentuk Wujud Kebudayaan ini ini, karena latar belakang kebudayaan serta lingkungan sehingga terjadi perbedaan pada daerah tersebut. Tujuannya untuk melakukan eksplorasi kampung kota untuk mencari wujud dari kebudayaan, yang ada di kampung kota, yang dapat di jadikan sebagai potensi untuk di jadikan kampung bertema budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal. Dengan metode kualitatif dengan cara menyebarkan kuisioner yang berbentuk time budget, yang akan di rangkum berdasarkan aktivitas sehingga menimbulkan nilai, norma serta objek yang di gunakan sehari hari.

---

**Keywords:**

Culture, City of Manado,  
Architecture.

---

**ABSTRACT**

*Archipelagic architectural culture found in Kota Villages in Manado City, which has a real form based on activities, values and norms, and artifacts in the form of objects, so that the origin and meaning of the forms of ornament and infrastructure needed for village development planning can be known. city, so that it is useful for the existing community. orientation of human life in line with religious teachings. Several things can be concluded from the spatial planning, there are several factors of different perspectives and in each form of this Cultural Form, due to cultural background and the environment so that there are differences in the area. The goal is to explore urban villages to find forms of culture, which exist in urban villages, which can be made into potential cultural-themed villages that can benefit local communities. With a qualitative method by distributing questionnaires in the form of a time budget, which will be summarized based on activities so as to generate values, norms and objects that are used daily.*

---

### PENDAHULUAN

Kampung kota di kota Manado berkembang dengan cara sporadis (berkembang dengan tidak teratur) sehingga dapat menghilangkan unsur kebudayaan yang memiliki keunikan tersendiri dari segi arsitektur dan akan tergantikan dengan bangunan bangunan bertingkat seperti ruko, toko, dan tempat tinggal susun atau bahkan bisa berubah menjadi tempat yang padat dan terlihat kumuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keunikan-keunikan tersebut untuk di jadikan potensi untuk pariwisata agar keunikan dari unsur kebudayaan tersebut tidak hilang dan menjadi daya tarik turis. Melakukan eksplorasi kampung kota untuk mencari unsur unsur dari kebudayaan yang ada di kampung kota, yang dapat di jadikan sebagai potensi untuk di jadikan kampung bertema budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal sebagai wilayah pariwisata.

Penelitian tentang kampung Arab di daerah Sulawesi Utara sering dilakukan seperti penelitian tentang tradisi yang ada, sejarah, ada juga seperti pada penelitian kali ini wujud dari kebudayaan namun dilakukan pada kampung Arab yang berada di Tondano. Penelitian ini dimaksudkan ke kampung Arab Manado dikarenakan, lokasi kampung Arab yang berada tepat di tengah kota, sehingga adanya keunikan-keunikan dari objek maupun aktivitas yang beradaptasi dengan pengembangan kota Manado. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Koentjaraningrat mengenai wujud kebudayaan yang berdasarkan aktivitas, nilai, norma dan objek.

### TINJAUAN PUSTAKA

Koentjaraningrat dalam karyanya *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu :

- a) Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- b) Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c) Sebagai benda – benda hasil karya manusia

Wujud pertama adalah wujud yang memiliki sifat Abstrak/ tidak dapat dilihat atau difoto, dan lokasinya ada di dalam kepala, atau dalam alam pemikiran warga, masyarakat menyatakan gagasan tadi dalam tulisan, idealnya sering berada dalam karangan maupun buku-buku hasil karya masyarakat. Wujud kedua disebut sistem sosial yaitu tindakan berpola dari masyarakat yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

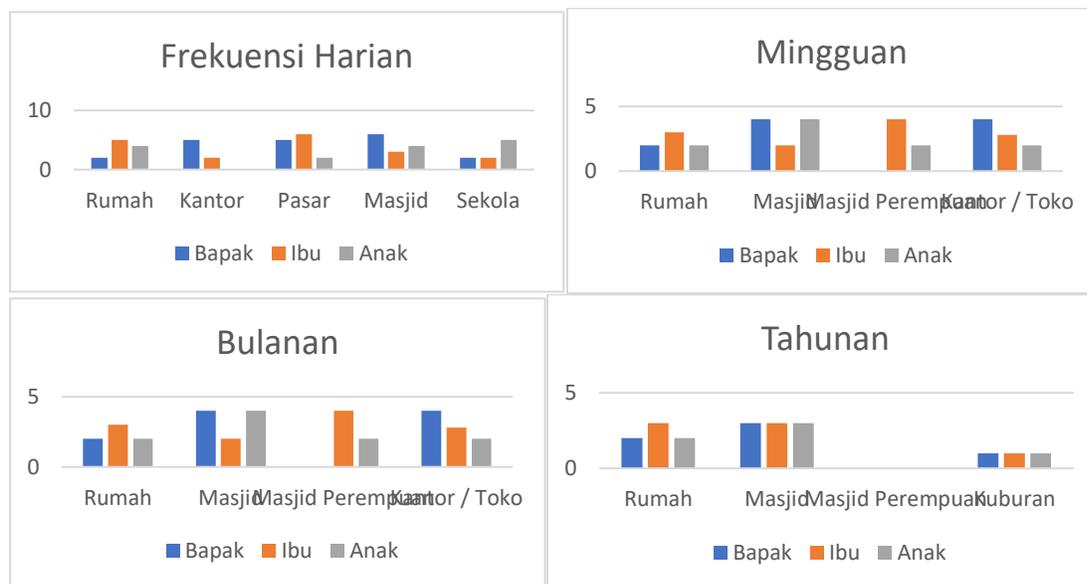
Wujud ketiga disebut wujud kebudayaan fisik yang terbentuk dari aktivitas, perbuatan, dan karya

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Aktivitas

##### a. Kampung Arab

Data yang diambil berdasarkan aktivitas keluaraga dari narasumber dan dikelompokkan menjadi anak-anak, ayah dan ibu. Lalu disatukan dalam bentuk grafik aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan.



Dari pola aktivitas di atas, dapat terlihat bahwa ada 4 tempat yang sering di kunjungi oleh warga yang pertama rumah masjid, sekolah dan tempat berkerja data di simpulkan bahwa aktivitas yang di lakukan sehari hari melibatkan objek bangunan seperti di atas.

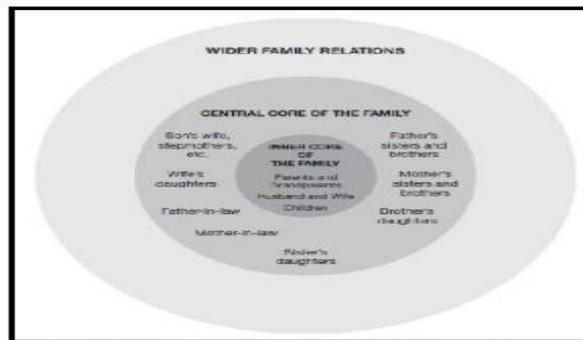
**b. Nilai Dan Norma**

Nilai dan norma pada Kampung Arab dapat di temukan pada bagian rumah hal hal kecil yang biasa nya di terapkan pada rumah masyarakat Kampung arab yaitu. Penempatan ruang dalam dan orientasi dari ruangan tersebut seperti pada table di bawah.

**Table 1 Tabel Ruang Tempat Tinggal**

Ruangan	Denah	Keterangan
Rumah Menghadap Kiblat	<p>Rumah Menghadap Kiblat</p>	Agar penghuni rumah mudah untuk Ibadah/Shalat
Kapar Tidur	<p>Kamar menghadap Kiblat posisi tempat tidur menghadap sebaliknya</p>	Posisi Tidur Menghadap Kiblat atau bisa juga Kaki menghadap sebaliknya
Dapur	<p>Dapur Di Bangun Di Belakang Dan Tersembunyi</p>	Sebaiknya tidak terlihat dan berada di belakang
Kamar Mandi	<p>Tidak Membelangi Kiblat</p>	Tidak membelangi Kiblat

Bentuk bentuk dan orientasi bangunan di atas dapat berubah tergantung dengan keluarga yang tinggal di rumah tersebut tergantung dengan hierarki yang berlaku.



**Gambar. 1**  
**Struktur Hierarki Keluarga Muslim**

Mortada (2003) dalam bukunya *raditional Islamic Principles of Built Environment* struktur dalam keluarga islam yaitu:

- 1) Keluarga inti (orang tua dan kakek-nenek, suami dan istri, serta anak-anak)
- 2) Keluarga tengah (anak laki-laki istri, ibu tiri, ayah saudara perempuan dan saudara laki-laki, anak perempuan istri, ibu saudara perempuan dan saudara laki-laki, ayah mertua, ibu mertua, anak perempuan saudara laki-laki, dan anak perempuan saudara perempuan)
- 3) Keluarga besar

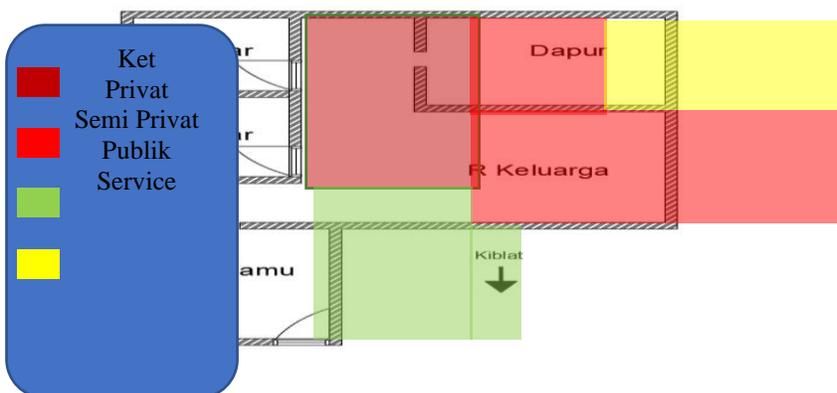
Dengan menggunakan konsep dari struktur hierarki tentu akan merubah zoning pada tempat tinggal tersebut.

Perbedaan zoning berimplikasi pada ruang dalam yang terjadi, seperti berikut:

- 1) zona publik, terdiri dari : akses jalan utama; halaman dan terras depan; ruang tamu;
- 2) zona semi privat, terdiri dari: ruang keluarga, ruang makan;
- 3) zona privat, terdiri dari: ruang tidur utama dan anak;
- 4) zona servis,

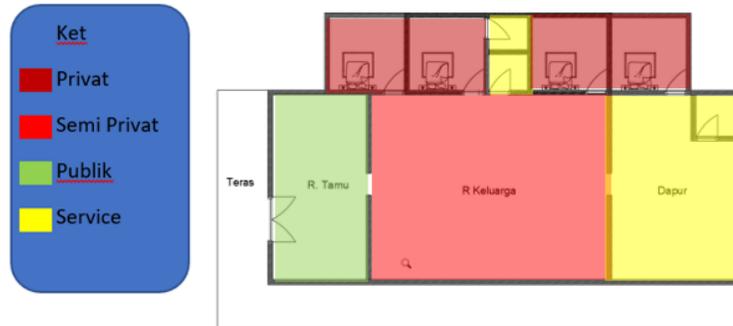
sebagai contoh hasil temuan penulis memberikan 2 buah denah hasil pengamatan pada lokasi

1) rumah dengan keluarga Inti

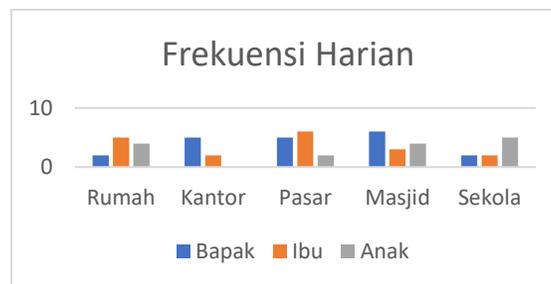


Gambar. 3  
Gambar Denah keluarga inti

2) Rumah dengan keluarga tengah



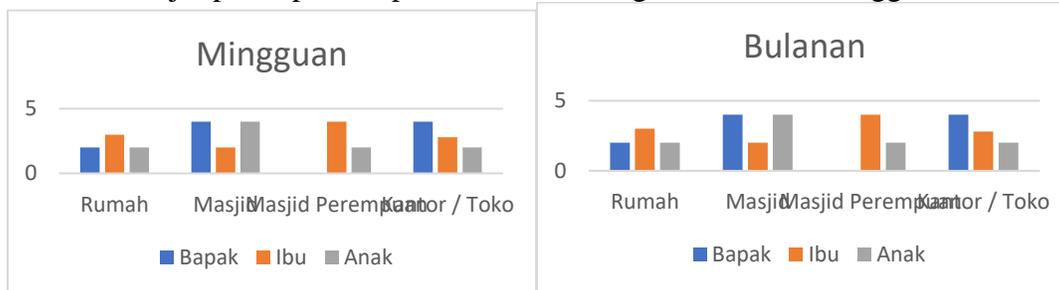
Dapat di simpulkan bahwa zoning bagian dalam rumah agak berbedah di karenakan adanya hubungan dengan penghuni rumah tersebut dan adanya aturan aturan yang membuat beberapa kasus tertentu seperti Wanita yang menggunakan hijab Ketika ada yang bertamu yang membuat daerah kamar tidak bisa berhubungan langsung dengan wilayah privat dan harus menggunakan sekat sebagai pemisah agar Wanita tersebut dapat mempersiapkan diri Ketika ada yang beramu. Yang kedua adalah infrastruktur tambahan pada Kampung Arab tersebut, yaitu Masjid tambahan khusus untuk perempuan, ini terjadi di karenakan adanya pembatasan aktivitas antara laki laki dan perempuan seperti diagram di bawah.



Pada kampung arab kota manado perempuan lebih banyak di rumah sebagai ibu rumah tangga dan membuka usaha di sekitar rumah, selain itu juga ada, sturan keagamaan yang tidak memperbolehkan laki laki dan perempuan beraktivitas Bersama kecuali sangat di perlukan itupun di lakukan berkelompok lebih dari 3 orang sehingga warga membangun tempat khusus untuk perempuan beraktivitas seperti mengaji shalat dan arisan.



Aktivitas masjid perempuan dapat di lihat dari diagram aktivitas mingguan dan bulanan.



Yang menyimpulkan masjid tersebut di gunakan oleh masyarakat dengan baik dan memiliki manfaat untuk warga sekitar lebih tepatnya para ibu-ibu dan anak-anak yang sering mengadakan arisan di sana tiap minggunya.

### Objek

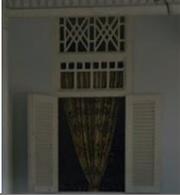
Bentuk-bentuk penghias atau ornamen yang di gunakan di Kampung Arab Istiqlal Manado yang di temukan penulis adalah Ornamen Geometri dan Ornamen alam. Dalam hal ini penulis akan membandingkan ornamen ornamen yang ada di Kampung Arab Istiqlal Manado dengan ornamen yang ada di kampung Arab lain di Indonesia.

Pertama adalah Ornamen Geometri pada bangunan tempat tinggal. Ornamen geometri menurut Soegeng Taekio (2000:53) pola geometri yang umumnya di gunakan adalah:

- 1) Kaki silang yang merupakan bentuk persilangan garis.
- 2) Spiral merupakan bentuk relung relung yang bertumpuk.
- 3) Kincir adalah Bentuk bertolak dari mata angin yang bertolak dari kiri dan kanan dan garis nya membentuk melingkar dengan berbentuk putaran.
- 4) Bidang adalah kelompok yang terdiri dari kotak segitiga lingkaran persegi 4 dan kumpulan blob yang tak beraturan.

Keempat kelompok dasar ini dalam ragam hias geometris dapat membentuk berbagai macam variasi, baik bentuk tunggalnya maupun bentuk kombinasinya (Toekio, 2000:53). Untuk perbandingannya dapat di lihat pada table di bawah.

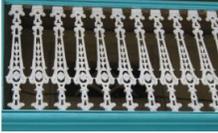
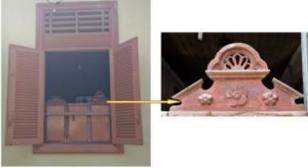
**Table 2 Tabel Perbandingan Ornamen Geometri**

Bentuk Ornamen	Kampung Arab Al-Munawwar Palembang	Kampung Arab Istiqlal Manado	Ket
Geometris Silang	 Sumber Mukshin Patriansha (2018)		Ditemukan pada bagian dinding rumah sekitar
Geometris Kincir	 Sumber Mukshin Patriansha (2018)		Di temukan pada fentilasi rumah
Geometris Pilin	 Sumber Mukshin Patriansha (2018)		Ditemukan pada pengaman jendela
Geometris Silang	 Sumber Mukshin Patriansha (2018)		Ditemukan di fentilasi pintu dan jendela

Dari perbandingan di atas untuk segi Ornamen geometri sudah dapat memenuhi dari segi bentuk geometris sekarang akan di lanjutkan dengan bentuk bentuk alam. Seperti yang di ungkapkan Soegeng Takeo (2000:2) . bahwa, bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan; ragam hias jenis ini, dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk dari alam, objek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam seperti tumbuh tumbuhan dengan cara mengambil intinya saja.

**Table 3 Tabel Perbandingan Ornamen Alam**

Bentuk Ornamen	Kampung Arab Al-Munawwar Palembang	Kampung Arab Istiqlal Manado	Ket
Motif Tanaman Rambat	 Sumber Mukshin Patriansha (2018)		Ditemukan di pengaman pintu

<p>Motif Suluran</p>	 <p>Sumber Mukshin Patriansha (2018)</p>		<p>Di temukan di pengaman jendela</p>
<p>Motif Bunga</p>	 <p>Sumber Mukshin Patriansha (2018)</p>		<p>Di tyemukan di pagar</p>
<p>Motif Bunga dan pedang</p>	 <p>Sumber Mukshin Patriansha (2018)</p>		<p>Di temukan di reling balkon masjid</p>
<p>Ukiran Bunga pada bangunan</p>	 <p>Sumber Mukshin Patriansha (2018)</p>		<p>Di temukan pada bagian tembok rumah</p>

1) Manfaat ornament untuk personal

Fungsi personal tidak terlepas dari kebutuhan Rohani dan jasmani manusia akan keindahan, fungsi sosial berhubungan ikatan suatu konvensi dari suatu masyarakat pendukungnya yang mempunyai tujuan tertentu seperti tujuan sosial, ekonomi, adat istiadat dan kepercayaan . Seperti yang diungkapkan oleh Soegeng Toekio (2000:2) bahwa bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan; ragam hias jenis ini, dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk dari alam, objek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja

2) Fungsi sosial

ungsi sosial merupakan fungsi seni yang memiliki hubungan antara seni dengan lingkungan di sekitarnya dengan suatu ikatan atau konvensi. Ornamen sebagai benda seni tentu memiliki ikatan konvensi bagi masyarakat pendukungnya berupa makna, nilai dan norma prilaku suatu masyarakat. Kehidupan manusia yang terikat dengan suatu sistem dan aturan tertentu, hal ini turut mempengaruhi lahirnya suatu ornament

3) Fungsi Fisik

Fungsi fisik sebuah karya seni selain dapat dinikmati keindahannya juga dapat digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Lebih lanjut apa yang diungkapkan oleh Edmund Burke Feldman terjemahan Gustami. menjelaskan fungsi seni dan desain dihubungkan dengan penggunaan objek-objek atau benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteria kegunaan dan efisiensi baik penampilan maupun tuntunan atau permintaannya (Gustami, 1996:70)

## **KESIMPULAN**

Aktivitas dari warga kedua Kampung Kota memiliki sebuah pola setiap tahun, Dari beraktivitas harian, Mingguan, Bulanan sampai Tahunan. Pada Kampung Arab kegiatan atau acara yang ramai seperti acara tahunan seperti puasa Ramadan dan Idul Adha di gelar dengan cara yang unik seperti adanya penjual penjual yang Cuma ada pada selama acara itu berlangsung. Pada Kampung Arab nilai dan norma, berperan pada arsitektur ruang dalam seperti peletakan ruang ruang dalam agar nyaman dan sesuai dengan keyakinan dari penghuninya . Pada kampung Arab objek dan artefak yang ada berupa bangunan tua, dan bangunan penunjang sesuai kebutuhan yang berdasarkan nilai dan norma yang muncul pada masyarakat seperti masjid khusus perempuan, dan artefak yang ada di bangunan tua seperti ornament ornament penghias pada bangunan tersebut.

Pada masa mendatang aktivitas masyarakat dapat berubah, yang di akibatkan dari factor perkembangan kota dan di tambah tempat atau lokasi yang beradiah di pusat kota Manado membuat aktivitas tersebut berubah, Ketika aktivitas tersebut berubah nilai norma dan objek juga akan berubah, bisa menjadi lebih baik, atau adanya kebudayaan yang tidak di lanjutkan lagi, bisa karena zaman atau sudah tidak di teruskan lagi oleh generasi muda karena sudah tidak related dengan perubahan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony Giddens *Sosialist* (1995) *The way Of Live*
- Altmant, Irwin., Martin, C. (1980). *Culture and Environment*. California: Brooks Cole Publishing
- Co Atherton, Gahle, (2000). *The Real Feng Shui Guide: The Perfect Arrangement, Simple Secrets Unveiled*. Malaysia: Synergy Books International.
- Burhanuddin. 2010. *Konsep Teritori dan Privasi Sebagai Landasan Perancangan Dalam Islam*. Darsono, Kartika Sony. 2007, *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains
- Ekomuseum di Kabupaten Minahasa: Studi kasus Kampung Jawa-Tondano (JATON) Cynthia E.V Wuisang<sup>1</sup>, Joseph Rengkung<sup>2</sup>, Dwight M. Rondonuwu<sup>3</sup>
- Fatimah Dina. 2010. *Gender dalam Teritori*, *Jurnal Ruang*. Vol.2(1) 39-46
- Gustami, Sp. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*.
- Hamid Reza Shojazadeh, H, Mehrvash Kazemi ,M. 2014. *Environmental Psychology in Architecture and Urban Design*. *Research Journal of Recent Sciences* Vol. 3(5), ISSN : 2277- 2502
- Mengenal sejarah Kampung Arab Manado Swrta Tradisilempio Taufik Hidayat Hanai, Sigit Zulkifli Amir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Kajian Fungsi Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-munawwar Mukhsin Patriansyah, Yayan Hariansyah
- Koentjaraningrat, (1995). *Pengantar Antropologi*
- Toekio, Soegeng M. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung
- Yogyakarta : Kanisius. , 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*.
- Yogyakarta: Prasista. , 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.